

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya perlu adanya peningkatan pendidikan terutama pada kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokras serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh adanya guru. Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan siswanya. Guru adalah pendidik dan pengajar pada anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa sisi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dan lain sebagainya (Slameto,2003:93).

Dalam perkembangan pendidikan saat ini cara belajar secara aktif harus ditempuh untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar siswa tetapi juga membentuk kepribadian siswa menjadi kepribadian yang baik untuk bekal dikehidupan selanjutnya. Kepribadian siswa itu bermacam-macam dan guru harus bisa memahami karakter setiap individu, seperti halnya pada saat belajar diperlukan adanya kemandirian. Kualitas kemandirian adalah ciri yang sangat dibutuhkan manusia di masa depan. Tenaga pengajar berusaha mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan membuka peluang untuk pelajar memperoleh gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dalam waktu kerja dan caranya, ditandai dengan tidak terlalu menonjolkan peranan mengajar dalam kelas.

Selain adanya guru, keberhasilan pendidikan dapat diketahui dengan melalui ada tidaknya kemandirian dalam belajar siswa. Salah satu penyebab kualitas mutu pendidikan rendah dapat terjadi karena kurangnya kemandirian belajar yang seharusnya timbul dari pribadi seseorang. Menurut Mudjiman (2007:1) “ Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif menguasai suatu kompetensi yang yang telah dimiliki”. Seseorang yang melalui proses belajar pasti akan menjadikan siswa menjadi mandiri, karena dengan belajar dapat merubah sikap seseorang untuk dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Melihat generasi muda pada saat ini masih belum

diketahui pasti apakah semuanya rata-rata mempunyai kemandirian dalam belajar, itulah yang akhirnya menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Kebanyakan siswa dalam hal belajar masih ada yang masih bergantung pada orang lain dan tidak berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga tidak bisa berdiri sendiri dan akan timbul rasa tidak percaya diri dalam menjalani kehidupan khususnya di dunia pendidikan.

Menurut Hamalik (dalam Isnawati, 2013:11) faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang antara lain adalah faktor psikologis, fisiologis, dan lingkungan. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, dan minat. Dalam penelitian ini dibahas mengenai organisasi sekolah, melalui organisasi sekolah minat dan bakat dapat tersalurkan dan membawa anggotanya bersinggungan langsung dengan persoalan-persoalan yang nyata serta melatih tanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan sehingga bisa membentuk kemandirian belajar dari diri siswa. Faktor kemandirian selanjutnya yaitu faktor lingkungan. faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dimana siswa tumbuh dan berkembang. Faktor yang lain yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor fisiologis, diantaranya yaitu sakit dan cacat tubuh.

Dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara

mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut yang melihat, merasakan, dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan dapat mengorganisir dirinya sendiri terhadap kebutuhannya dalam memahami materi pelajaran. Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara tanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya keberhasilan siswa secara optimal. Kebanyakan siswa masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya dan ingin melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan belajar. Proses belajar sekarang ini sangat diperlukan sikap kemandirian dalam belajar serta mengorganisir dirinya sendiri, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan oleh seorang siswa. Kemandirian sangat berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki.

Lingkungan belajar merupakan faktor yang menjadi salah satu faktor penting dimana siswa tumbuh dan berkembang di lingkungan tersebut sehingga juga berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar. Penanaman tingkah laku yang baik, pertama melalui lingkungan keluarga, terutama orang tua dengan mengajarkan bertutur kata yang sopan dan halus terhadap orang lain, dan memberikan pelajaran untuk menambah pengetahuan anak. Kedua lingkungan sekolahnya melalui pendidikan yang diperoleh di sekolahnya.

Ketiga adalah lingkungan pergaulan (masyarakat) melalui interaksi dan berkomunikasi dengan sesama serta pengetahuan dan pemahaman anak, misalnya di sekitar rumah (Munib, 2004:76).

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yang lain adalah faktor yang berasal dari diri murid atau faktor psikologis, diantaranya adalah minat dan bakat. Melalui organisasi sekolah minat dan bakat siswa dapat tersalurkan. Organisasi sekolah merupakan wahana pengembangan diri bagi siswa yang diharapkan dapat meningkatkan penalaran dan keilmuan serta arah profesi siswa, menampung kebutuhan, menyalurkan minat dan kegemaran, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kemampuan kewirausahaan, dan meningkatkan aqidah, ibadah, dan akhlak siswa.

Organisasi sekolah membawa anggotanya bersinggungan langsung dengan persoalan-persoalan yang nyata, sekaligus menggugah rasa kritis untuk mencari solusi atas apa yang terjadi pada masalah-masalah yang ada. Organisasi sekolah dikembangkan dan diarahkan agar siswa mempunyai jiwa penuh pengabdian dan kemandirian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan diri kita, bangsa dan negara berdasarkan atas tata kehidupan yang ilmiah.

Memasuki organisasi memiliki banyak manfaat atau keuntungan, sebab memungkinkan orang mencapai tujuan tak mungkin dilakukan sendiri dalam menjelmakannya, meringankan beban perseorangan karena saling membantu, mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi bersama, memenuhi kebutuhan perseorangan untuk saling menerima dan mengakui keberadaannya, sehingga terbebas dari ketersaingan, mempunyai nilai keuntungan ekonomi atau finansial, prestise, dan prestasi, media perwujudan orang terutama dalam menyalurkan aspirasi kehendaknya, dan memperoleh rasa aman (Wahab, 2008:108).

Keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah akan membentuk kemandirian siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang baik. Siswa yang aktif dalam organisasi memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial, kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kemandirian belajar siswa.

SMK Negeri 1 Banyudono merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki daya saing dalam pendidikan di daerah Boyolali. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Siswa-siswi SMK Negeri 1 Banyudono mempunyai karakter dan potensi yang berbeda, baik intelegensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajar dan sebagainya antara individu yang satu dengan individu yang lain. Melihat peserta didik pada saat ini masih belum diketahui pasti apakah semuanya rata-rata mempunyai kemandirian dalam belajar, itulah yang akhirnya menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Menurut pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Banyudono dalam hal belajar masih ada siswa yang masih bergantung pada orang lain dan tidak berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Peserta didik tidak akan belajar dengan baik tanpa adanya dorongan dari pihak luar, di rumah oleh orang tua, di sekolah oleh guru dan di masyarakat oleh pergaulannya maka potensi kemandirian belajar perlu

dipupuk, dibina, dan dikembangkan melalui strategi yang tepat pada setiap berlangsungnya pembelajaran baik di lingkungan belajar maupun dalam kegiatannya di organisasi sekolah agar menjadi orang yang percaya diri, mandiri dan tanggung jawab dan bisa memecahkan berbagai persoalan dengan caranya sendiri tanpa dibebankan pada orang lain.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM ORGANISASI SEKOLAH PADA SISWA SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada kemandirian belajar yang ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah dan lingkungan belajar siswa yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Penelitian terbatas pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014 yang menjadi pengurus organisasi sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014?
2. Adakah pengaruh keikutsertaan organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014 ?
3. Adakah pengaruh lingkungan belajar dan keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan kemandirian belajar siswa yang ditinjau dari lingkungan belajar dan keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik terutama yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan guru mengenai karakter dan kepribadian setiap peserta didik mengenai kemandirian belajar dalam lingkungan maupun organisasi sekolah.

c. Bagi siswa

Supaya membentuk kemandirian belajar siswa agar lebih mandiri lagi dalam berbuat maupun berfikir.